# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke empat, yaitu “Melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasakan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Pendidikan menjadi sarana mendasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang luar biasa yang sangat penting untuk melestarikan dan memajukan peradaban global. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses permbelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan hal tersebut melalui pendidikan, manusia dapat mencapai potensi penuhnya dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang dibutuhkan untuk berkontribusi kepada masyarakat secara bertanggung jawab dan efisien.

Belum tercapainya tujuan Pendidikan Indonesia tersebut menyebabkan, pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), Indonesia menduduki posisi

terakhir, yakni urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dalam hal kualitas pendidikan (Ravensky, 2023).

Hal ini menyatakan Indonesia menghadapi ancaman keterlambatan dalam sektor pendidikan global. Kondisi ini dapat dilihat dalam ketertinggalan mutu pendidikan, baik di sektor formal maupun informal. Kenyataan ini seharusnya memotivasi kita untuk berupaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia untuk membantu kemajuan negara sangat bergantung pada pendidikan (Widiansyah, 2017) . Dalam mencapai kualitas Pendidikan yang baik tersebut salah satu hal terpenting yang ada di dalamnya yaitu guru. Pendidik dibebani berbagai tanggung jawab, karena mereka harus menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didik, yang memastikan mereka berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, baik dalam ranah akademik maupun pembentukan karakter (Salsabilah, 2021). Guru merupakan ujung tombak sistem pendidikan yang bertanggung jawab atas kualitas generasi penerus bangsa, dengan demikian guru dianggap sebagai kunci utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan pada peserta didik (Sulistiani, 2023). Dengan demikian guru memeliki peran yang sangat penting dalam mencapai kualitas baik dalam pendidikan.

Guru perlu bekerja secara efektif jika mereka ingin memberikan pengajaran yang efektif. Kinerja guru secara keseluruhan merupakan cerminan dari kemampuannya dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya selama proses pendidikan, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi berbagai tuntutan pengajaran dan pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk tidak hanya memberi semangat kepada siswa, tetapi juga memberi mereka keyakinan dan bimbingan untuk memastikan mereka dapat berhasil dan cermat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru yang berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan (Dina, 2022). Salah satu elemen yang paling berpengaruh dalam menentukan kualitas pendidikan adalah kinerja guru, guru diharapkan memainkan peran penting dalam proses pendidikan, karena profesionalisme mereka dalam menjalankan tugasnya secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar (Sudrajat, 2023).

Menurut Jones dalam Taruli (2020), guru dengan kinerja rendah dapat dikenali melalui beberapa indikator, seperti kurangnya kemampuan mengelola kelas, perencanaan dan persiapan yang buruk, penguasaan materi yang lemah, metode pengajaran yang tidak efektif, rendahnya ekspektasi terhadap siswa, hubungan yang buruk dengan siswa maupun rekan kerja, kualitas pembelajaran yang rendah, minimnya komitmen terhadap pekerjaan, serta ketidakmampuan atau ketidakmauan merespons perubahan. Untuk mencegah dampak buruk dari kinerja guru yang buruk, pemerintah telah menetapkan standar kinerja bagi pendidik. Berbagai peraturan diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, yang menyatakan bahwa “Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi, kompetensi-kompeternsi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional”.

Peran dan efektivitas guru dalam proses pendidikan telah berubah secara signifikan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa melalui pendekatan berbasis proyek (project-based learning) serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, “Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut tentu saja membutuhkan peran serta guru di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Pratiwi (2021), Peran guru menjadi salah satu sumber daya utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan tantangan baru bagi para guru, khususnya dalam hal integrasi teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Guru harus mendorong pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di samping pengajaran. Sum dalam Pratiwi (2021), menegaskan bahwa guru merupakan kunci utama dalam menciptakan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus meningkatkan kualitasnya sejalan dengan perkembangan zaman yang pesat untuk menyelaraskan pengetahuannya dengan kebutuhan masa kini. Semua pendidik profesional diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya.

Peningkatan beban Kerja yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti melengkapi tugas yang diberikan pada platform merdeka mengajar juga dapat berdampak pada waktu yang dimiliki guru untuk fokus pada proses pengajaran di kelas, yang pada akhirnya dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Rosyada (2024) menegaskan peningkatan beban kerja berdampak pada waktu yang dimiliki guru untuk fokus pada proses pengajaran di kelas, yang pada akhirnya dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Huyghebaert dalam Rosayu (2023) yang menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kualitas tidur, sehingga kinerja akan mengalami penurunan.

Faktor internal maupun eksternal dapat memengaruhi kinerja guru secara signifikan. Faktor internal dapat mencakup stres, pengetahuan, dan pemahaman pribadi tentang pekerjaan, sedangkan pengaruh eksternal dapat melibatkan kepemimpinan, rekan kerja, dan lingkungan kerja yang lebih luas (Muspawi, 2021). Menurut Sancoko & Sugiarti (2022) Secara umum, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, emosi positif dan negatif, tanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam menyelesaikan tugas, perhatian terhadap siswa, serta kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru termasuk gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, mekanisme evaluasi dan supervisi, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan kondisi bangunan sekolah. Salah satu faktor yang menentukan kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, sebagai tokoh kunci, memainkan peran penting dalam memastikan semua sumber daya yang tersedia digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru di sekolah terkait erat dengan kemampuan kepala sekolah untuk membimbing dan memengaruhi perilaku dan kinerja guru selama proses Pendidikan (Romadhon, 2021). Menurut Harahap (2023) Kepemimpinan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja pegawai sehingga mereka dapat memberikan hasil kerja yang optimal. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah & Effendi (2022), dan Carudin & Agus (2022) yang mendapatkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kinerja guru selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, juga dipengaruhi oleh beban kerja. Dalam konteks organisasi, beban kerja diartikan sebagai tekanan yang dapat mengganggu kondisi emosional karyawan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan semangat kerja, produktivitas, dan kinerja karyawan (Fajri, 2021). Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menemukan beban kerja berdampak terhadap kinerja guru, antara lain penelitian Mulyanto & Perkasa (2023), Amri & Kamaruddin (2023), dan Yuzalmi (2023).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, menjelaskan mengenai beban kerja guru yaitu “Guru diwajibkan untuk mengajar minimal 24 jam tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu, selain mengajar, guru juga dapat diberikan tugas tambahan sepetir menjadi wali kelas, pembina ekstrakurikuler, koordinator bidang studi, atau tugas lainnya yang relevan dengan peningkatan kualitas pendidikan, guru diwajibkan untuk terus mengembangkan diri merlaluir kegiatan pelatihan, workshop, seminar, dan studi lanjut guna meningkatkan kompetensi professional”. Dengan adanya beban kerja yang bertambah ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar di kelas atau mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyada (2024) bahwa peningkatan beban kerja guru dalam Kurikulum Merdeka berdampak pada berbagai aspek, seperti waktu yang terbuang, peningkatan stres, berkurangnya kolaborasi, terhambatnya inovasi, serta biaya tambahan. Akibatnya, hal ini berpotensi mempengaruhi efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi dampak kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) mendapatkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SDN Pamulang, yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Carudin & Agus (2022) dengan hasil kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri se Kabupaten Indramayu, penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2023) mendpatakan hasil kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh baik dan signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 Sei Kanan, Umar (2022) mendapatkan hasil kepemimpinan Secara parsial signifikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Guru, Jumarpati (2023) Bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) pada UPT SMA Negeri se Kota Palopo.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyanto & Perkasa (2023) yang mendapatkan hasil bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN Kabupaten tanggerang, penelitian Zibran (2023) mendapatkan hasil beban kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Kinerja guru, Lestari (2023) beban kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, Astuti & Budi Raharjo (2023) Beban kerja guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, Nurhayati (2022) Secara langsung beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru pada SD Muhammadiyah 18 Medan.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas beban kerja guru dan kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja guru. Kepala sekolah yang baik dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia di sekolah, memberikan pengaruh positif pada perilaku guru, dan mendorong mereka untuk mencapai kinerja yang optimal. Beban kerja yang semakin meningkat mengakibatkan stres, mengurangi kolaborasi, dan menghambat inovasi. Kondisi ini, pada akhirnya, dapat menurunkan efektivitas pembelajaran di kelas, mengindikasikan pengelolaan beban kerja yang baik sangat penting untuk mempertahankan kualitas kinerja guru.

Setelah melakukan wawancara bersama salah satu guru dan kepala sekolah, di tiap Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Pamenang ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di sekolah tersebut berkaitan dengan kinerja guru. Fenomena tersebut adalah sebagai berikut: 1). Beberapa guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pengajaran dan cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton dalam proses pembelajaran 2). Selain itu, minimnya pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran yang tersedia terutama yang berkaitan dengan teknologi dan media-media pembelajaran lainnya dalam pengajaran 3). Masih terdapat beberapa guru yang kurang lengkap dalam memiliki perlengkapan administrasi mengajar. 4) Beban kerja yang bertambah di kurikulum merdeka ini membuat guru merasa kurang optimal dalam mengajar di kelas karena harus mengerjakan tugas-tugas adminsitrasi lainnya.

Berdasarkan uraian dan beberapa penelitian tersebut, belum ada yang menggabungkan variabel kepemimpinan kepala sekolah, beban kerja guru, dan kinerja guru dalam satu penelitian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penilitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, terdapat persoalan-persoalan yang dapat di identifikasi pada penelitian ini:

1. Beberapa guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pengajaran dan cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton dalam proses pembelajaran
2. Minimnya pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran yang tersedia terutama yang berkaitan dengan teknologi dan media-media pembelajaran lainnya dalam pengajaran
3. Masih terdapat beberapa guru yang kurang lengkap dalam memiliki perlengkapan administrasi mengajar
4. Beban kerja yang bertambah di kurikulum merdeka ini membuat guru merasa kurang optimal dalam mengajar di kelas karena harus mengerjakan tugas-tugas adminsitrasi lainnya.
   1. **Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh beban kerja guru dan kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang?
2. Apakah terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang?
   1. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang
5. Untuk Mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pamenang?
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritik

Diharapkan temuan penelitian ini akan digunakan sebagai panduan untuk penelitian terkait di masa mendatang, mendukung peningkatan kinerja guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan memberikan wawasan ilmiah tentang kepemimpinan sekolah, beban kerja guru, dan kinerja guru.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang fenomena yang diteliti, terutama mengingat keinginannya untuk menjadi guru yang baik.
3. Bagi pembaca, riset ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para pembaca seperti guru, praktisi Pendidikan, dan pengambil kebijakan khususnya kebijakan yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kinerja guru